

SISTEM PENDUKUNG KEPUTUSAN PEMILIHAN PEGAWAI TELADAN DI UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL VETERAN JAKARTA DENGAN MENGGUNAKAN METODE TOPSIS

Fadel Muhammad Kemal Pasha¹, Rudhy Ho Purabaya², Bambang Tri Wahyono³

Sistem Informasi / Fakultas Ilmu Komputer

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta

Jl. Rs. Fatmawati, Pondok Labu, Jakarta Selatan, DKI Jakarta, 12450

fadelmkp@gmail.com¹, rudhy.purabaya@upnvj.ac.id², bambangtriwahyono@upnvj.ac.id³

Abstrak. UPN Veteran Jakarta merupakan perguruan tinggi negeri baru yang terus berupaya meningkatkan kualitas di berbagai aspek untuk menunjang layanan pendidikan, termasuk salah satunya peningkatan mutu tenaga kependidikan. Salah satu upaya dalam meningkatkan kualitas tenaga kependidikan yang dilakukan oleh UPN Veteran Jakarta yaitu melalui pemilihan pegawai teladan. Pemilihan pegawai teladan yang dilaksanakan di UPN Veteran Jakarta belum didukung dengan sistem yang memadai. Oleh karenanya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membuat Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pegawai Teladan di UPN Veteran Jakarta dengan menggunakan metode TOPSIS. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan aplikasi yang dapat membantu memberikan alternatif kepada pimpinan UPN Veteran Jakarta dalam memilih dan menentukan pegawai teladan, sehingga diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pengguna aplikasi. Kriteria yang digunakan dalam aplikasi ini berdasarkan surat edaran ketua umum Diesnatalis UPNVJ tahun 2019 No. SE/17/UN61/2018/DIES tentang pemilihan tenaga kependidikan berprestasi. Hasil dari penelitian ini berupa aplikasi Sistem Pendukung Keputusan Pemilihan Pegawai Teladan.

Kata Kunci: Sistem Pendukung Keputusan, Pegawai Teladan, TOPSIS.

1 Pendahuluan

UPN Veteran Jakarta merupakan perguruan tinggi negeri baru yang terus berupaya meningkatkan kualitas pendidikannya, termasuk peningkatan kualitas pegawai sesuai kompetensi. Pegawai merupakan faktor pendukung dalam keberhasilan proses pembelajaran di UPN Veteran Jakarta, sehingga sebagai upaya untuk memotivasi para pegawai, pimpinan melakukan pemilihan pegawai teladan setiap tahunnya. Pemilihan pegawai teladan ini dilakukan untuk memicu dan memacu para pegawai dalam mendukung proses pendidikan, khususnya memberikan dukungan layanan yang prima terhadap semua pemangku kepentingan.

Proses pemilihan pegawai teladan memerlukan pertimbangan yang teliti dan proses yang kompleks, karena hasilnya harus benar-benar obyektif, artinya bahwa pegawai teladan yang terpilih merupakan pegawai yang memiliki rekam jejak sesuai ketentuan yang ditetapkan, baik ketentuan yang ditetapkan oleh Rektor maupun ketentuan yang tertuang dalam peraturan menteri. UPN Veteran Jakarta memiliki jumlah pegawai (tenaga kependidikan) yang tidak sedikit, yaitu berjumlah 256 orang yang terdiri dari 53 pegawai tetap PNS, 8 pegawai tetap CPNS, dan 195 pegawai tetap non-PNS. Pegawai yang berhak diikutsertakan dalam pemilihan pegawai teladan, yaitu pegawai tetap, baik PNS maupun Non-PNS, sehingga persaingan untuk menjadi pegawai teladan akan sangat kompetitif. Saat ini, pemilihan pegawai teladan di UPN Veteran Jakarta masih belum didukung dengan sistem yang memadai, sehingga ada sebagian pegawai yang mempertanyakan obyektivitas penilaiannya. Oleh karenanya untuk memudahkan pelaksanaan pemilihan pegawai teladan yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan membuat suatu sistem pendukung keputusan dengan menggunakan metode TOPSIS. Metode TOPSIS (*Technique for Order of Preference by Similarity to Ideal Solution*) merupakan metode yang memberikan penghitungan komputasi yang lebih efisien dan cepat.

2 Tinjauan Pustaka

2.1 Sistem Pendukung Keputusan

Menurut [1], “Sistem Pendukung Keputusan (SPK) merupakan suatu sistem informasi berbasis komputer yang menghasilkan berbagai alternatif keputusan untuk membantu proses manajemen dalam menangani masalah terstruktur ataupun tidak terstruktur.” Sedangkan menurut [2], “sistem pendukung keputusan merupakan sebuah sistem informasi spesifik yang mempunyai fasilitas untuk memberikan berbagai alternatif keputusan berkaitan dengan masalah yang bersifat semi terstruktur secara interaktif digunakan oleh pemakai.”

2.2 TOPSIS (*Technique for Order Preference by Similarity to Ideal Solution*)

“*Technique For Order Preference by Similarity to Ideal Solution* atau yang disebut TOPSIS merupakan salah satu metode pengambilan keputusan dengan kriteria dalam jumlah besar yang berkonsep bahwa alternatif yang terpilih patut mempunyai jarak paling dekat dari *positive ideal solution* dan jarak paling jauh dari *negative ideal solution* berdasarkan sudut pandang geometris dengan menggunakan jarak *euclidean* untuk menentukan kedekatan relatif dari suatu alternatif dengan solusi optimal.” [3]

Positive ideal solution dapat diartikan sebagai jumlah dari keseluruhan nilai terbaik yang bisa dicapai suatu kandidat untuk setiap kriteria, sedangkan *negative ideal solution* terdiri dari nilai terburuk yang diperoleh kandidat untuk setiap kriteria. Metode ini mengambil kedekatan relatif suatu alternatif dengan pertimbangan jarak terhadap *positive ideal solution* dan jarak terhadap *negative ideal solution* agar mencapai susunan prioritas alternatif berdasarkan perbandingan jarak relatifnya.

Berikut merupakan langkah-langkah perhitungan menggunakan metode TOPSIS:

4. Menghitung matriks keputusan yang dinormalisasi,
Komponen R hasil dari normalisasi decision matriks dengan jarak Euclidean antarvektor adalah:

$$R_{ij} = \frac{x_{ij}}{\sqrt{\sum_{i=1}^m x_{ij}^2}} \quad (1)$$

Keterangan:

x = elemen matriks

i = 1, 2, 3, ..., m

j = 1, 2, 3, ..., n

5. Menentukan matriks keputusan dengan bobot,
Dengan bobot W maka nilai bobot normalisasi dapat didefinisikan sebagai berikut:

$$y_{ij} = w_i r_{ij} \quad (2)$$

Keterangan:

w = bobot

r = elemen matriks ternormalisasi (matriks R)
 $i = 1, 2, 3, \dots, m$
 $j = 1, 2, 3, \dots, n$

6. Mencari matriks *positive ideal solution* dan matriks *negative ideal solution*,
 Positive ideal solution dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$A^+ = (y_1^+, y_2^+, y_3^+, \dots, y_n^+) \quad (3)$$

Negative ideal solution dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$A^- = (y_1^-, y_2^-, y_3^-, \dots, y_n^-) \quad (4)$$

7. Mencari range antara nilai setiap alternatif dengan matriks *positive ideal solution* dan matriks *negative ideal solution*,
 Jarak antara A_i dengan solusi ideal positif dirumuskan sebagai:

$$S_i^+ = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij} - y_i^+)^2}, i = 1, 2, 3, \dots, m \quad (5)$$

Keterangan:

y = elemen matriks ternormalisasi terbobot (matriks Y)
 y^+ = nilai maksimum dari elemen matrik Y

Jarak antara A_i dengan solusi ideal positif dirumuskan sebagai:

$$S_i^- = \sqrt{\sum_{j=1}^n (y_{ij} - y_i^-)^2}, i = 1, 2, 3, \dots, m \quad (6)$$

Keterangan:

y = elemen matriks ternormalisasi terbobot (matriks Y)
 y^- = nilai minimum dari elemen matrik Y

8. Mencari nilai *preference* untuk masing-masing alternatif,
 Jarak masing-masing alternatif terhadap *ideal solution* dicari berdasarkan rumus:

$$V = \frac{S_i^-}{S_i^- + S_i^+}, i = 1, 2, 3, \dots, m \quad (7)$$

Keterangan:

Di^+ = *positive ideal solution*
 Di^- = *negative ideal solution*

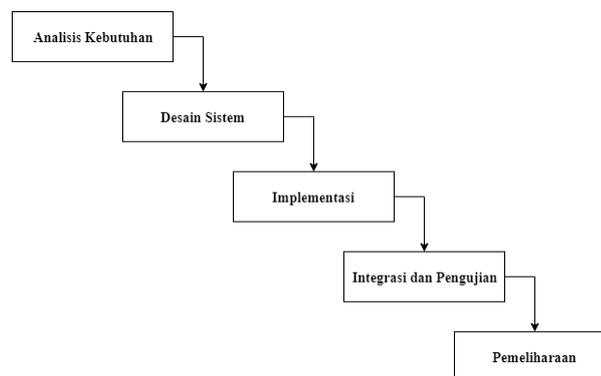
2.3 Pegawai Tetap

Menurut [4], “pegawai tetap adalah orang pribadi yang bekerja pada pemberi kerja yang memperoleh gaji dalam jumlah yang sudah ditentukan secara berkala, termasuk di dalamnya adalah anggota dewan komisaris dan dewan pengawas perusahaan yang secara teratur terus-menerus ikut mengatur kegiatan perusahaan secara langsung.”

2.4 Metode Waterfall

Menurut [5], “*Waterfall* merupakan salah satu metode dalam SDLC yang mempunyai ciri khas pengerjaan pada setiap fasenya harus diselesaikan terlebih dahulu sebelum melanjutkan ke fase selanjutnya.” Karakteristik konsep *Waterfall* merupakan pendekatan yang dikendalikan oleh dokumen. Metode ini digunakan untuk pembuatan perangkat lunak yang didasarkan pada *life cycle* perangkat lunak, yaitu *model* yang memiliki susunan yang terdiri dari *Planning*, *Analysis*, *Desain*, dan *Implementation*. *Waterfall* memiliki tahapan pengembangan dengan struktur pengembangan *linier* dan *sqquential*.

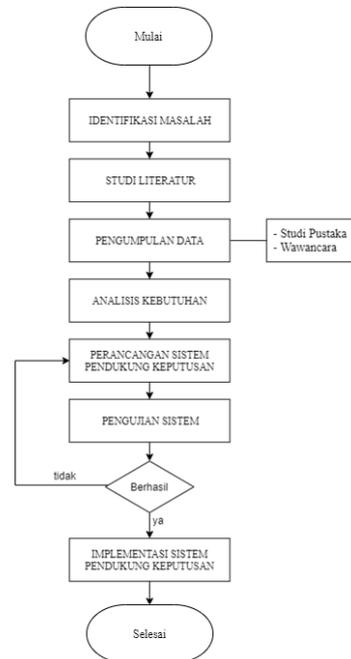
Tahapan-tahapan dari *waterfall* adalah sebagai berikut:



Gambar. 1. Tahap *Waterfall*

3 Metodologi Penelitian

3.1 Alur Penelitian



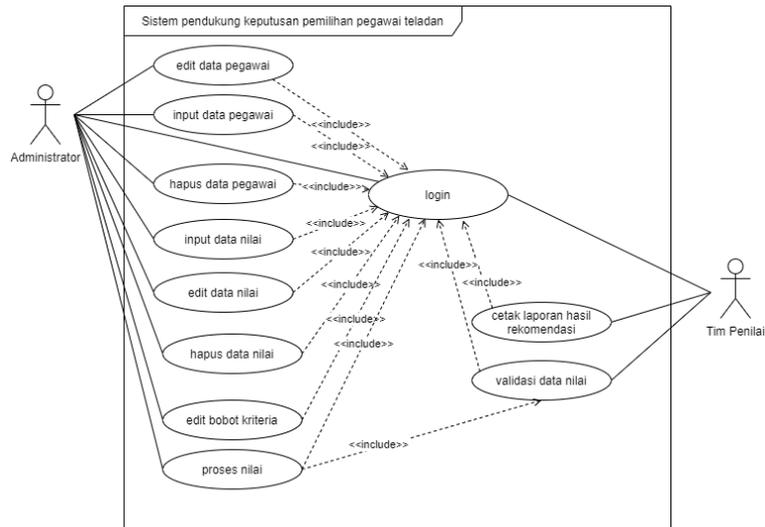
Gambar. 2. Alur Penelitian

1. **Identifikasi Masalah**
Identifikasi masalah merupakan langkah awal dari penelitian ini. Proses identifikasi masalah dilakukan dengan menjelaskan masalah yang ditemukan.
2. **Studi Literatur**
Tahap ini dilakukan dengan melakukan pencarian terhadap berbagai sumber tertulis, baik berupa buku, arsip, artikel, jurnal, atau dokumen yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas untuk dijadikan rujukan dalam penelitian ini.
3. **Pengumpulan Data**
Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, dan studi pustaka. Data yang didapatkan akan digunakan sebagai dasar dalam merancang sistem pendukung keputusan pemilihan pegawai teladan.
4. **Analisis Kebutuhan**
Tahap ini mengidentifikasi semua kebutuhan penting dalam pembuatan sistem penunjang keputusan untuk memilih pegawai teladan.
5. **Perancangan Sistem Pendukung Keputusan**
Sistem mulai dirancang pada tahap ini dan sesuai dengan data dan keperluan yang telah diidentifikasi pada langkah analisis kebutuhan.
6. **Pengujian Sistem**
Tahap pengujian sistem dilakukan dengan menguji fungsi dari sistem untuk mengetahui apakah sistem pendukung keputusan dapat bekerja dengan seharusnya dan memberikan hasil yang sesuai.
7. **Implementasi Sistem**
Setelah berhasil melakukan pengujian, sistem sudah siap untuk dioperasikan.

4 Hasil dan Pembahasan

4.1 Use Case Diagram

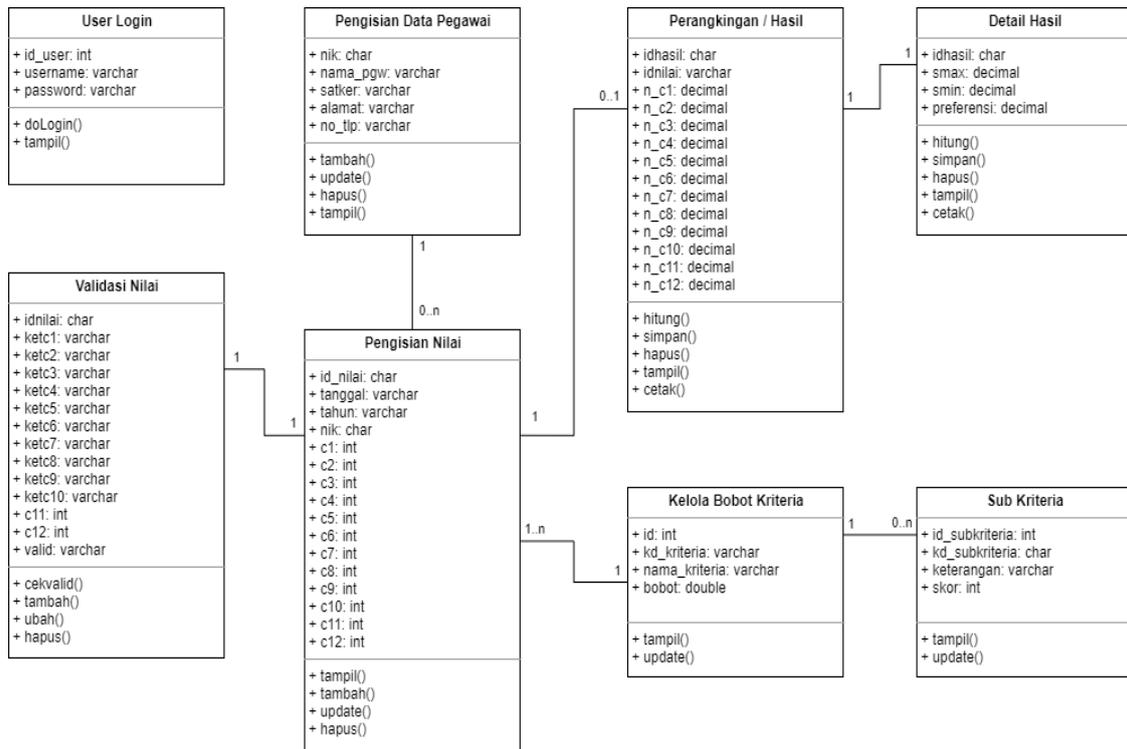
Berikut merupakan use case diagram dari sistem pendukung keputusan pemilihan pegawai teladan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta:



Gambar. 3. Use Case Diagram

4.2 Class Diagram

Berikut merupakan class diagram dari sistem pendukung keputusan pemilihan pegawai teladan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta:



Gambar. 4. Class Diagram

4.3 Metode Pengambilan Keputusan

Dalam membangun sistem pendukung keputusan pemilihan pegawai teladan, digunakan metode TOPSIS. Metode ini dapat menentukan nilai preferensi dari masing-masing alternatif, sehingga lebih efisien dalam menentukan peringkat. Algoritma TOPSIS diharapkan bisa memberikan rekomendasi pegawai yang layak dipilih sebagai pegawai teladan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.

Dalam menciptakan suatu sistem pendukung keputusan diperlukan alternatif, kriteria, serta bobot kriteria. Berikut adalah penjelasan dari alternatif, kriteria, dan bobot yang digunakan dalam sistem penunjang keputusan pemilihan pegawai teladan di UPN Veteran Jakarta:

- a. Alternatif
Suatu sistem pendukung keputusan digunakan untuk mencari alternatif optimal dari sejumlah alternatif dengan kriteria tertentu. Menurut [6], alternatif merupakan “kumpulan objek yang berbeda dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih oleh pengambil keputusan.” Adapun alternatif (kandidat) yang digunakan adalah pegawai tetap PNS dan non-PNS Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- b. Kriteria
Menurut [7], kriteria merupakan “ukuran, aturan, atau standar yang menjadi panduan dalam proses pengambilan keputusan.” Adapun kriteria yang menjadi dasar penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Kriteria

No.	Kriteria	Bobot
1.	Curriculum Vitae	
1.1.	• C1 - Pendidikan Terakhir	3,5%
1.2.	• C2 - Pelatihan/Kursus	3%
1.3.	• C3 - Masa Kerja	2%
1.4.	• C4 - Penghargaan	1,5%
2.	Deskripsi Diri	
2.1.	• C5 - Etos Kerja	3%
2.2.	• C6 - Integritas Diri	2,5%
2.3.	• C7 - Keterbukaan terhadap kritik, saran, pendapat orang lain	2%
2.4.	• C8 - Peran sosial	1,5%
2.5.	• C9 - Kreativitas dan Inovasi	1%
3.	C10 - Karya Kreatif Prestatif	20 %
4.	C11 - Presentasi Karya Kreatif Prestatif	40 %
5.	C12 - Leader Group Discussion	20 %

c. Subkriteria

Indikator yang digunakan dalam pemilihan pegawai teladan berdasarkan subkriteria dari kriteria curriculum vitae, yaitu pendidikan terakhir, pelatihan/kursus, masa kerja, dan penghargaan.

Tabel 2. Subkriteria Pendidikan Terakhir

Subkriteria	Range	Skor
Pendidikan Terakhir	S2	5
	S1	4
	D4	3
	D3	2
	SMA	1

Tabel 3. Subkriteria Pelatihan/Kursus

Subkriteria	Range	Skor
Pelatihan/ Kursus	> 4 kali	6
	4 kali	5
	3 kali	4
	2 kali	3
	1 kali	2
	Tidak ada	1

Tabel 4. Subkriteria Masa Kerja

Subkriteria	Range	Skor
Masa Kerja	> 5 tahun	4
	≥ 4 tahun – 5 tahun	3
	≥ 3 tahun – 4 tahun	2
	≥ 2 tahun – 3 tahun	1

Tabel 5. Subkriteria Penghargaan

Subkriteria	Range	Skor
Penghargaan	> 4 penghargaan	6
	4 penghargaan	5
	3 penghargaan	4
	2 penghargaan	3
	1 penghargaan	2
	Tidak ada	1

Indikator selanjutnya berdasarkan subkriteria dari kriteria deskripsi diri, yaitu “etos kerja, integritas diri, keterbukaan, peran sosial, dan kreativitas dan inovasi.”

Tabel 6. Subkriteria Deskripsi Diri

Subkriteria	Range	Skor
Pendidikan Terakhir,	Sangat Baik Sekali	4
Integritas diri,	Baik Sekali	3
Keterbukaan, Peran	Baik	2
Sosial, Kreativitas dan	Cukup Baik	1
Inovasi		

Indikator selanjutnya adalah kriteria karya kreatif prestatif digunakan untuk menentukan pegawai teladan berdasarkan jumlah karya kreatif prestatif yang dibuat.

Tabel 7. Subkriteria Karya Kreatif Prestatif

Subkriteria	Range	Skor
Karya kreatif prestatif	> 4 karya	6
	4 karya	5
	3 karya	4
	2 karya	3
	1 karya	2
	Tidak ada	1

4.4 Perhitungan Metode TOPSIS

Berikut contoh perhitungan metode TOPSIS untuk menentukan pegawai teladan.

Tabel 8. Matriks Keputusan

Alternatif	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12
A1	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	2
A2	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3
A3	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2
A4	3	4	4	1	2	1	4	2	4	3	5	1
A5	4	1	4	2	2	3	4	4	2	2	2	3

Pada matriks keputusan di atas terdapat nilai dari pegawai yang sudah diubah sesuai skor kriteria yang ada agar dapat diolah menggunakan metode TOPSIS. Selanjutnya matriks keputusan dinormalisasi sehingga menghasilkan matriks berikut.

Tabel 9. Matriks Keputusan Normalisasi

Alter natif	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12
A1	0,5121	0,4803	0,5121	0,5773	0,7071	0,4932	0,2672	0,5714	0,3535	0,4000	0,4200	0,3849
A2	0,2560	0,4803	0,3841	0,3849	0,3535	0,4932	0,5345	0,2857	0,3535	0,4000	0,2800	0,5773
A3	0,5121	0,3202	0,2560	0,5773	0,3535	0,4932	0,2672	0,4285	0,3535	0,4000	0,4200	0,3849
A4	0,3841	0,6405	0,5121	0,1924	0,3535	0,1644	0,5345	0,2857	0,7071	0,6000	0,7001	0,1924
A5	0,5121	0,1601	0,5121	0,3849	0,3535	0,4932	0,5345	0,5714	0,3535	0,4000	0,2800	0,5773

Setelah melakukan normalisasi matriks keputusan, selanjutnya dilakukan pembobotan yaitu dengan mengalikan elemen-elemen matriks keputusan ternormalisasi dengan bobot masing-masing kriteria.

Tabel 10. Matriks Keputusan Normalisasi Terbobot

Alter natif	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12
A1	0,0179	0,0144	0,0102	0,0086	0,0212	0,0123	0,0053	0,0085	0,0035	0,0800	0,1680	0,0769
A2	0,0089	0,0144	0,0076	0,0057	0,0106	0,0123	0,0106	0,0042	0,0035	0,0800	0,1120	0,1154
A3	0,0179	0,0096	0,0051	0,0086	0,0106	0,0123	0,0053	0,0064	0,0035	0,0800	0,1680	0,0769
A4	0,0134	0,0192	0,0102	0,0028	0,0106	0,0041	0,0106	0,0042	0,0070	0,1200	0,2800	0,0384
A5	0,0179	0,0048	0,0102	0,0057	0,0106	0,0123	0,0106	0,0085	0,0035	0,0800	0,1120	0,1154

Berdasarkan matriks keputusan normalisasi yang sudah terbobot, selanjutnya menentukan Solusi Ideal Positif, yaitu elemen dengan nilai tertinggi dari masing-masing kriteria dan menentukan Solusi Ideal Negatif, yaitu elemen dengan nilai terendah dari masing-masing kriteria. Matriks Solusi Ideal Positif dan Solusi Ideal Negatif dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Matriks Solusi Ideal Positif dan Solusi Ideal Negatif

	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12
A ⁺	0,0179	0,0192	0,0102	0,0086	0,0212	0,0123	0,0106	0,0085	0,0070	0,1200	0,2800	0,1154
A ⁻	0,0089	0,0048	0,0051	0,0028	0,0106	0,0041	0,0053	0,0042	0,0035	0,0800	0,1120	0,0384

Selanjutnya menentukan jarak antara elemen matriks keputusan normalisasi terbobot dengan solusi ideal positif (S⁺) dan jarak dengan solusi ideal negatif (S⁻). Melalui jarak masing-masing alternatif terhadap solusi ideal, ditentukan preferensi. Alternatif atau pegawai dengan nilai preferensi paling besar layak dipilih sebagai pegawai teladan.

Tabel 12. Tabel Preferensi

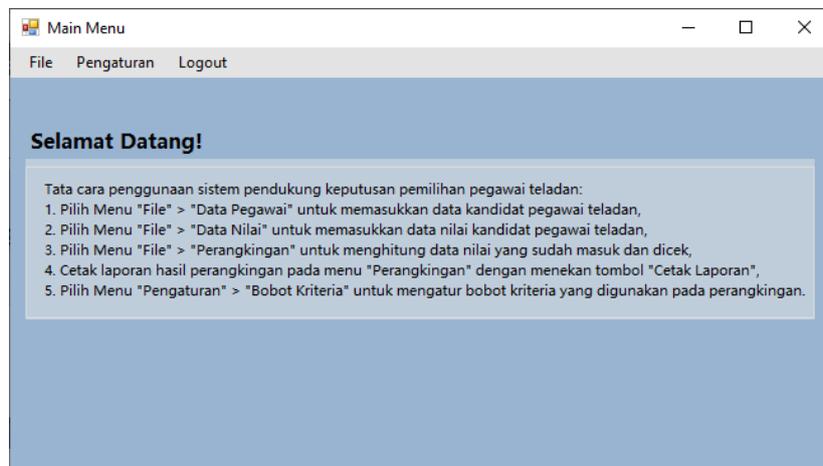
Alternatif	S ⁺	S ⁻	Preferensi	Rank
A1	0,1252	0,0710	0,3619	2
A2	0,1734	0,0782	0,3109	5
A3	0,1261	0,0694	0,3552	3
A4	0,0786	0,1735	0,6883	1
A5	0,1737	0,0784	0,3111	4

4.5 Tampilan Antarmuka

Berikut tampilan antarmuka dari sistem pendukung keputusan pemilihan pegawai teladan di UPN Veteran Jakarta.



Gambar. 5. Form Login



Gambar. 6. Menu Utama

Form Data Pegawai

NIK: 0006
 Nama: Kemal Pasha
 Satuan Kerja: Fakultas Ilmu Komputer
 Alamat: Jl. Rawajati Timur No.5
 No. Telepon: 087755338484

Buttons: Simpan, Batal, Hapus, Keluar. Search: Cari Nama

	NIK	Nama	Satuan Kerja	Alamat	No. Telepon
▶	0001	Pegawai A	Biro Umum dan Keuangan	Jl. Rawajati	087755338484
	0002	Pegawai B	Fakultas Ilmu Komputer	Jl. Tanjung Priok	087729393913
	0003	Pegawai C	Rektorat	Jl. Halim	089738482944
	0004	Pegawai D	Biro APKK	Jl. Fatmawati	088876765543
	0005	Pegawai E	Fakultas Teknik	Jl. Pondok Labu	089978654321
*					

Gambar. 7. Menu Data Pegawai

formnilai

ID Nilai: 00006 Tanggal: 01 July 2020
 Tahun: 2020
 NIK: 0006
 Nama: Kemal Pasha
 Satuan Kerja: Fakultas Ilmu Komputer
 Alamat: Jl. Rawajati Timur No.5
 No. Telepon: 087755338484

Cumculum Vitae (CV):
 C1 - Pendidikan Terakhir: S1
 C2 - Pelatihan / Kursus: - 1 kali
 C3 - Masa Kerja: ≥ 2 Tahun - 3 Tahun
 C4 - Penghargaan: = 2 Penghargaan

Deskripsi Diri:
 C5 - Eros Kerja: Baik
 C6 - Integritas Diri: Baik Sekali
 C7 - Keterbukaan: Cukup Baik
 C8 - Peran Sosial: Sangat Baik Sekali
 C9 - Kreativitas dan Inovasi: Cukup Baik

C10 - Karya Kreatif Prestatif: = 1 Karya
 C11 - Presentasi Karya Kreatif Prestatif: 8
 C12 - Leader Group Discussion (LGD): 7

Buttons: Simpan, Batal, Hapus, Keluar. Search: Cari Nama

	ID Nilai	Tanggal	Tahun	NIK	Nama	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7
▶	00001	24/06/2020	2020	0001	Pegawai A	4	3	4	3	4	3	2
	00002	24/06/2020	2020	0002	Pegawai B	2	3	3	2	2	3	4
	00003	24/06/2020	2020	0003	Pegawai C	4	2	2	3	2	3	2
	00004	24/06/2020	2020	0004	Pegawai D	3	4	4	1	2	1	4
	00005	24/06/2020	2020	0005	Pegawai E	4	1	4	2	2	3	4
*												

Gambar. 8. Menu Data Nilai

Kd Hasil	Tanggal	Tahun	NIK	Nama	C1	C2	C3	C4	C5	C6	C7	C8	C9	C10	C11	C12	Preferensi
0004	24/06/2020	2020	0004	Pegawai D	3	4	4	1	2	1	4	2	4	3	5	1	0.68832
0001	24/06/2020	2020	0001	Pegawai A	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	2	0.36192
0003	24/06/2020	2020	0003	Pegawai C	4	2	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	0.35521
0005	24/06/2020	2020	0005	Pegawai E	4	1	4	2	2	3	4	4	2	2	2	3	0.31112
0002	24/06/2020	2020	0002	Pegawai B	2	3	3	2	2	3	4	2	2	2	2	3	0.31095

Gambar. 9. Menu Data Hasil

5 Penutup

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan yang sudah diuraikan, maka dapat diambil kesimpulan, yaitu:

1. Sistem pendukung keputusan pemilihan pegawai teladan yang dibangun dapat digunakan untuk membantu proses pengambilan keputusan terhadap pemilihan pegawai teladan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
2. Proses perangkingan untuk pemilihan pegawai teladan memakai metode TOPSIS dengan mencari nilai preference setiap alternatif. Sistem memberikan rekomendasi perangkingan pegawai teladan dari nilai preferensi tertinggi hingga preferensi terendah. Semakin tinggi nilai preferensi suatu alternatif maka semakin layak dinyatakan sebagai pegawai teladan.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan pembahasan yang telah diuraikan, maka saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Sistem pendukung keputusan yang dibangun ini diharapkan dapat diimplementasikan atau diterapkan di Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta guna mendukung pengambilan keputusan pada proses pemilihan pegawai teladan.
2. Diharapkan pada penelitian atau pengembangan selanjutnya agar mengembangkan sistem yang lebih mudah digunakan dengan memperhatikan aspek-aspek interaksi manusia dan komputer

Referensi

- [1] Sari, Febrina, (2018). Metode Dalam Pengambilan Keputusan, Hal. 1. Yogyakarta: Deepublish.
- [2] Latif, Lita Asyriati, Mohamad Jamil, dan Said HI Abbas, (2018). Sistem Pendukung Keputusan Teori dan Implementasi. Yogyakarta: Deepublish.
- [3] Sari, Febrina, (2018). Metode Dalam Pengambilan Keputusan, Hal. 96. Yogyakarta: Deepublish.
- [4] Hidayat, Nur, (2015). Corporate Tax Risk Management. Jakarta: PT. Elex. Media Komputindo
- [5] Yurindra, (2017). Software Engineering. Yogyakarta: Deepublish.
- [6] Prehanto, Dedy Rahman, (2020). Buku Ajar Model Sistem Pendukung Keputusan dengan AHP dan IPMS. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.
- [7] Limbong, Tonni, Muttaqin, Akbar Iskandar, Agus Perdana Windarto, Janner Simarmata, Mesran, Oris Krianto Sulaiman, Dodi Siregar, Dicky Nofriansyah, Darmawan Napitupulu, dan Anjar Wanto, (2020). Sistem Pendukung Keputusan: Metode & Implementasi. Medan: Yayasan Kita Menulis.